

Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam, Vol. 17, No. 2, 2023
DOI : 10.21154/kodifikasia.v17i2.8156
p-ISSN : 1907-6371
e-ISSN : 2527-9254



ANALISIS KRITIS PERKEMBANGAN BSI PASCA MERGER

Nuril Kamiliyah*

Abstrak:

Bank Syariah Indonesia is the result of a merger of 3 Islamic banks which aims to improve Sharia finance in Indonesia. This merger is expected to be able to provide a new choice of financial institutions for the community as well as being able to encourage market share growth in Islamic Banks. In addition, this bank is also expected to become a global player in Islamic banking considering that Indonesia has great potential in realizing this. After the merger has been running for less than 3 years, it is necessary to see the effectiveness of BSI's presence for the development of Indonesian Islamic banking. Both in terms of concrete steps to realize the motivation for the merger, as well as by looking at its financial performance. This research uses a descriptive qualitative method to describe the effectiveness of BSI for Islamic banking in Indonesia, with a library research analysis approach related to the study of the object of this research. The result of the research is within a period of 3 years BSI took various steps to realize the motivation for the bank merger, one of which was by increasing the products offered so that they could reach the Indonesian people more broadly. BSI's financial performance based on ROA and ROE ratio analysis can also be categorized as healthy, with fluctuating developments from the beginning of its establishment. This shows BSI's effective steps for the development of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: *Development; BSI; Post-Merger*

Abstrak:

Bank Syariah Indonesia merupakan hasil merger 3 perbankan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan keuangan Syariah di Indonesia. merger ini diharapkan mampu memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong pertumbuhan pangsa pasar pada Bank Syariah. Selain itu bank ini juga diharapkan dapat menjadi global player perbankan Syariah mengingat Indonesia memiliki potensi besar dalam mewujudkan hal ini. Setelah merger tersebut berjalan dalam kurun waktu kurang dari 3 tahun, maka perlu dilihat efektifitas kehadiran BSI bagi perkembangan perbankan Syariah Indonesia. Baik dari segi langkah-

* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, email: nurilkamiliyah772@gmail.com

langkah konkrit perwujudan dari motivasi terjadinya merger tersebut, serta dengan melihat kinerja keuangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan efektifitas BSI bagi perbankan Syariah di Indonesia, dengan pendekatan analisis library research yang berhubungan dengan kajian objek penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah dalam kurun waktu 3 tahun BSI melakukan berbagai langkah untuk mewujudkan motivasi adanya merger bank tersebut, salah satunya dengan meningkatkan produk yang ditawarkan agar dapat menjangkau masyarakat Indonesia dengan lebih luas. Kinerja keuangan BSI berdasarkan analisis rasio ROA dan ROE juga dapat dikategorikan sehat, dengan perkembangan yang fluktuatif dari awal terbantuknya. Hal tersebut menunjukkan langkah-langkah efektif BSI bagi perkembangan perbankan Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Perkembangan; BSI; Pasca Merger

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk 231,06 juta jiwa dengan presentase 86,7%. Dengan presentase tersebut tentu Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi di sektor ekonomi. Sudah seharusnya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat revitalisasi keuangan syariah karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah peluangnya sangat besar.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Bank syariah atau biasa disebut dengan Islamic Bank di Negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Apabila bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam.¹

¹ Dafelia Qodhari, 'Analisis Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)', 2022.

Perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan perkembangan yang signifikan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan mengakomodasikan dan memberi peluang bagi perkembangan perbankan syariah, kehadiran Undang-Undang Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah yang membedakannya dengan sistem perbankan konvensional.²

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat masih ragu-ragu terhadap perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 1.014 masyarakat muslim dengan kisaran usia 17-55 tahun. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat (61%) masih menggunakan bank konvensional, menggunakan bank Syariah (35%), bank digital Syariah (15%) dan BPR (8%). Pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihannya terhadap perbankan secara garis besar, berdasarkan hasil survei, ditentukan oleh layanan perbankan (91%), jaringan ATM yang luas(90%), layanan kantor cabang(90%), memiliki aplikasi mobile banking(89%), biaya-biaya transparan(85%), memiliki system halal(75%), bunga yg menarik(16%). (Berita Pertimbangan Masyarakat Ketika Memilih Layanan perbankan).

Selama ini masyarakat masih menganggap bahwa perbankan Syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia, memiliki system layanan yg kurang memuaskan, serta akses yang sangat terbatas untuk menjangkaunya. Asumsi ini perlu untuk dikaji Kembali untuk menemukan titik temu antara fakta di lapangan dan program-program yang telah dilakukan pihak BSI, guna menemukan apakah asumsi tersebut sebatas asumsi dasar tanpa solusi, atau ada hal lain yang mempengaruhinya.

Bank Syariah terbesar di Indonesia, BSI, merupakan merger 3 perbankan yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan Syariah Mandiri. Kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga Bank Syariah ini diharapkan dapat meningkatkan aset pada bank BSI sehingga dapat mengoptimalkan merger tersebut.³ Selain itu, merger juga diharapkan mampu memberikan

² Pranesti Ditha Maulidia, 'Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Bumn', 2021, 79-80 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/8388/1/YENI SEPTIYANA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/8388/1/YENI%20SEPTIYANA.pdf)>.

³ Siti Romlah, *Merger Bank Syariah Indonesia Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha*, Magister Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.

pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong pertumbuhan pangsa pasar pada Bank Syariah. BSI diminta untuk mengatasi stagnasi pangsa pasar perbankan syariah dalam rangka meningkatkan percepatan dan literasi masyarakat terkait ekonomi syariah, BSI diharapkan mampu mengakhiri stagnasi pangsa pasar industri perbankan syariah yang dalam satu dekade terakhir hanya mampu berada pada kisaran 5%.⁴

Kemudian setelah terjadinya merger BSI selama 3 tahun ini, patut dilihat perkembangan dari hasil merger tersebut. Baik dari sisi pencapaian tujuan awal dibentuknya dengan melihat langkah-langkah yang telah diambil BSI, dan pencapaiannya kini dalam upaya mencapai tujuan awal merger tersebut. Serta juga patut dilihat perkembangan pertumbuhan BSI dari segi kinerja keuangan melalui rasio ROA dan ROE. Hal ini untuk melihat bagaimana efektifitas Bank Syariah Indonesia bagi perkembangan perbankan Syariah setelah adanya merger BSI tersebut. Hal ini perlu untuk dikaji mengingat manuver merger BSI merupakan salah satu tonggak sejarah penting bagi perkembangan ekonomi Syariah di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Adapun data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari literatur atau referensi yang ada, seperti yang termuat dalam jurnal dan makalah ilmiah, serta sumber data lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini ialah dengan menganalisa data-data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang aktual sesuai dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Efisiensi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan kegiatan dari suatu bank. Suatu bank dikatakan efisiensi jika mampu memproduksi dengan target telah ditentukan dengan biaya seminimal mungkin. Efisiensi industri perbankan dapat dilihat dari aspek mikro dan makro. Dari aspek mikro menjelaskan bahwa suatu bank harus bisa bertahan dalam suasana persaingan yang semakin ketat. Bank-bank

⁴ Alif Ulfa, 'Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 1101-6 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>>.

yang tidak efisien tidak akan mampu berkompetensi di dalam pengelolaan keuangan, pemasaran dan inovasi produk. Sementara dari aspek makro, efisiensi pada industri perbankan dapat mempengaruhi biaya intermediasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merger berarti penyatuan usaha sehingga tercapai pemilikan dan/atau pengawasan bersama (penggabungan). Merger merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan di bawah satu pemilikan. Dan merger juga dapat diartikan pengambilan seluruh aktiva dan pasiva yang dimiliki suatu perusahaan untung digabungkan dengan perusahaan yang mengambil alih atau perusahaan yang baru. Menurut Scott C Whitaker, merger merupakan kombinasi dari dua perusahaan atau lebih untuk membentuk sebuah perusahaan baru.⁶

Merger juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk lebih mengembangkan bisnis perusahaan yang diharapkan bisa meningkatkan nilai perusahaan untuk lebih mengembangkan bisnis perusahaan yang diharapkan bisa meningkatkan nilai perusahaan.⁷ Ada dua perspektif utama dilakukannya merger, pertama ialah untuk memaksimalkan harga pasar saham yang dikuasai para pemegang saham. Kedua ialah untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen.⁸

Bank Syariah Indonesia lahir dari hasil merger atau penggabungan 3 bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Diawali dengan penandatanganan Conditional Merger Agreement atau CMA antar 3 bank pada Oktober 2020.⁹ Pembentukan Bank Syariah

⁵ Muhammad Syafaat and Triana Tasya, 'Menakar Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (Bsi) Pasca Merger', *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3.2 (2022), 133-52 <<https://doi.org/10.24239/tadayun.v3i2.82>>.

⁶ Qodhari.

⁷ Anggie Ika Rahmayati, Aisyiatu Shahiyah Suharto, and Ahmad Qosim, 'Analisis Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam Indonesia Tentang Merger Bank Syariah BumN Menjadi Bank Syariah Indonesia', *Jesyia*, 6.1 (2023), 782-93 <<https://doi.org/10.36778/jesyia.v6i1.990>>.

⁸ Angga Syahputra, 'Kondisi Ekonomi Syariah Di Indonesia Pasca Mergernya Bank Syariah BumN', *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5.1 (2021), 90-106 <<https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i1.1237>>.

⁹ Lailatul Husna, 'Kinerja Merger Bank Syariah Di Indonesia : Sebuah Analisis Pasca Merger', *Qonun Iqtishad El Madani*, 2 (2022), 7-11.

Indonesia (BSI) merupakan strategi pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia. Merger 3 bank ini kemudian disahkan pada 27 Januari 2021 dengan izin atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk.¹⁰

Setelah dihitung, hasil gabungan 3 bank syariah BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki aset sebesar Rp 245,7 triliun. Sedangkan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun. Hasil dari gabungan ini juga membuat BSI memiliki 1.365 kantor cabang yang tersebar di tanah air. Dengan jumlah tersebut, bank syariah ini masuk top 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi aset, tepatnya di urutan ke-7. Selanjutnya bank syariah Indonesia memiliki target menjadi pemain global di tahun 2025 dan menembus 10 besar bank syariah dunia dari sisi kapitalisasi pasar.¹¹

Merger ini juga bertujuan untuk memberikan penguatan kinerja perbankan syariah nasional, Indonesia berkeinginan untuk menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Untuk menuju ke arah tersebut, diperlukan keberadaan bank syariah yang memiliki skala aset yang besar. Secara garis besar menurut Kementerian BUMN, ada 3 hal yang melatar belakangi merger BSI. Pertama, untuk memperkuat ekosistem ekonomi Syariah dan perbankan Syariah Indonesia dengan BSI. Kedua, merger BSI dapat menjadikan perbankan syariah sebagai salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi Syariah, sehingga ekonomi Syariah dan perbankan syariah bukan lagi alternatif pemacu pertumbuhan ekonomi nasional.¹²

Ketiga, merger BSI juga terkait dengan kewajiban pemisahan atau spin off unit usaha Syariah (UUS). Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) nomor 59 tahun 2020 tentang tata cara pemisahan UUS. Dalam UU tersebut ditetapkan bahwa UUS yang dimiliki oleh bank umum konvensional atau (BUK) harus melakukan spin off atau pemisahan

¹⁰Info_Perseroan BSI, 'Sejarah Perseroan' <https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html#:~:text=Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari,kapasitas permodalan yang lebih baik.>.

¹¹ Daffa Eka Septianda and Clarashinta Canggih, 'Does Merger Affect BRIS Stock Performance? A Comparative Analysis', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10.1 (2023), 1-15 <<https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp1-15>>.

¹² Gumri Hasibuan, 'Analisis Perbandingan Jumlah Nasabah Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Merger', 2022, p. 92.

selambat-lambatnya 15 tahun setelah penerbitan UU. Kewajiban ini juga berlaku untuk UUS yang sudah memiliki nilai asset 50% dari total nilai bank induk. Jika kewajiban ini tidak diterapkan, maka pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mencabut izin usaha sertifikat badan usaha.¹³

Menurut kementerian BUMN, secara terperinci ada 7 motivasi merger Bank Syariah Indonesia yakni pertama, untuk mengefisiensi dalam penggalangan dana, pembiayaan, operasional, dan belanja. Kedua, merger ingin membuktikan bahwa bank Syariah memiliki prospek cerah. Hal ini terbukti dengan mampunya BSI bertahan di tengah pengaruh buruk covid-19. Ketiga, untuk memperkuat dan memperbesar aset bank Syariah. Keempat, merger BSI memiliki potensi untuk masuk 10 bank Syariah teratas secara global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam 5 tahun ke depan. Kelima, bank merger akan memiliki produk yang lengkap mulai dari *wholesale, consumer, retail*, UMKM, dengan berbagai produk dan layanan. Keenam, menjadikan BSI sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional, untuk mendorong Indonesia menjadi pusat ekonomi dan keuangan Syariah global. Ketujuh, merger dapat memudahkan akses semua kalangan masyarakat untuk mendapat pelayanan jasa keuangan yang sesuai prinsip-prinsip Syariah.¹⁴

Apabila dilihat dari tujuan dan motivasi adanya merger, BSI dapat dikategorikan cukup efisien dalam perkembangan perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian dalam kurun waktu 2 tahun 9 bulan ini. pertama, dari segi aset BSI memiliki aset sebesar Rp. 320 triliun, atau meningkat sebesar 14,23% di kuartal ketiga 2023. Saat ini PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Memiliki laba bersih Rp. 4,2 triliun per September 2023, naik 31,04% secara tahunan. Tingkat pengembalian asset atau return on asset BSI naik dari 2,08% menjadi 2,3%. Pembiayaan yang berhasil disalurkan ialah Rp. 232 triliun, naik 15,94% per tahun dan mendorong asset bank tumbuh 14,23% menjadi Rp. 320 triliun. Penggalangan dana pihak

¹³ Suparjo Ramalan, 'Kementerian BUMN Beberkan 3 Alasan BSI Dan BTN Syariah Dimerger', *Inews.Id*, 2022 <<https://www.inews.id/finance/bisnis/kementerian-bumn-beberkan-3-alasan-bsi-dan-btn-syariah-dimerger>>.

¹⁴ Lida Puspaningtyas, '7 Alasan Pentingnya Merger Bank Syariah BUMN', *Republika*, 2023 <<https://news.republika.co.id/berita/qi6gay440/7-alasan-pentingnya-merger-bank-syariah-bumn-part1>>.

ketiga yang dapat dilakukan dibukukan Rp. 262 triliun, tumbuh 6,91% per tahun. Dengan 1.112 kantor cabang dan kantor cabang pembantu, serta 18.581 karyawan.¹⁵

Kantor cabang yang semakin banyak menunjukkan bahwa pertumbuhan cabang BSI berproses tumbuh merata untuk menjangkau masyarakat. BSI kini memiliki berbagai program baik dalam bentuk simpanan, pembiayaan, layanan haji & umroh, layanan untuk bisnis, jasa, pembiayaan perdagangan perusahaan, investasi, dan berbagai program lainnya. Bahkan untuk menjembatani persoalan stigma akses yang sulit untuk dijangkau, pihak BSI meluncurkan BSI Smart Agent. Program ini merupakan upaya kemudahan akses terhadap layanan BSI tanpa jaringan kantor. Program-program ini telah lebih menyeluruh untuk menjangkau masyarakat daripada saat sebelum terjadinya merger BSI. Keuangan Syariah Indonesia juga membaik di kancah global. Buktinya, Indonesia pada tahun 2021 berhasil menempati urutan pertama dalam pengembangan keuangan syariah (Islamic Finance Country Index) dengan skor 81,93.¹⁶

Skor tersebut mampu mengungguli Malaysia yang berada di urutan kedua dengan skor 81,05. Padahal sebelum tahun 2019, peringkat pertama selama tahun 2016-2018 selalu ditempati Malaysia. Kemajuan keuangan syariah nasional tidak bisa dilepaskan dari kontribusi ekonomi syariah di Indonesia yang mampu menyumbang sekitar USD 3,8 miliar terhadap PDB per tahun. Selain itu juga mampu menarik investasi asing secara langsung sebesar USD 1 miliar, dan mampu membuka 127 ribu lapangan kerja per tahun. Data ini mencerminkan bahwa ekosistem pendukung industri halal di Indonesia dari aspek keuangan syariah sudah sangat mendukung. Pencapaian-pencapaian ini merupakan bukti bahwa BSI senantiasa berproses untuk mewujudkan tujuan awal dan motivasi dilakukannya merger.¹⁷

Merger bank BSI ini memiliki peluang besar untuk mewujudkan *road map* tujuan yang dicanangkan oleh pemerintah, yakni menjadikan BSI sebagai kampion perbankan Syariah global. Tentunya, dengan melalui

¹⁵ Hasibuan.

¹⁶ Linda Kusumastuti Wardana and Choni Dwi Nurita, 'Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5.1 (2022), 77-88 <<https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>>.

¹⁷ Syafaat and Tasya.

regulasi serta proses yang bertahap dan membutuhkan waktu untuk mencapainya. Akan tetapi untuk mewujudkan tujuan tersebut ada tantangan yang harus dihadapi oleh BSI. Mulai dari adaptasi lingkungan kerja dan gaya kerja yang berbeda antar bank sebelumnya, hingga dibutuhkannya usaha maksimal untuk tidak mengecewakan ekspektasi masyarakat. Berikut ini adalah beberapa tantangan-tantangan merger BSI: system, manajemen, dan kelembagaan perbankan Syariah yang harus dibenahi, sosialisasi dan promosi ke lapangan yang harus dilakukan secara *continue*, peningkatan SDM serta kualifikasinya, dan peningkatan pelayanan.¹⁸

Akan tetapi meski memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam merger tersebut, BSI memiliki keunggulan dengan mampu tumbuh bersaing dengan perbankan nasional. Sebagai perbandingan kinerja Bank Syariah Indonesia terhadap industri perbankan nasional, berikut ini merupakan rincian kinerja BSI dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan di tahun 2021 dan tahun 2022.

Tabel 1. Kinerja Pertumbuhan Perbankan Nasional, Perbankan Syariah, Dan Bank Syariah Indonesia Per Oktober 2021

INDIKATOR	BANK SYARIAH INDONESIA	PERBANKAN SYARIAH	PERBANKAN NASIONAL
Aset	10,73	13,94	10,16
Pembiayaan	9,32	6,90	5,25
Dana Pihak Ketiga	11,12	15,30	12,19
Ekuitas	38,42	16,20	32,74
Laba Bersih	15,04	11,46	15,75

Sumber: Laporan Tahunan BSI 2021

Pertumbuhan aset Bank Syariah Indonesia mencapai 7,97% lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan aset perbankan Syariah dan perbankan nasional yang masing-masing sebesar 11,05% dan 8,27%. Di sisi lain, pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah Indonesia mencapai 7,00% atau di atas pertumbuhan perbankan nasional yang sebesar 3,27%, namun di bawah pertumbuhan perbankan Syariah yang sebesar 7,86%. Demikian

¹⁸ Zefanya Aprilia, 'Laba BSI Rp. 4,2 Triliun per September 2023, Naik 31 %', *CNBC Indonesia*, 2023 <[Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam, Volume 17, No. 2, 2023](https://www.cnbcindonesia.com/market/20231031131743-17-485186/laba-bsi-rp-42-triliun-per-september-2023-naik-31#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20-%20PT%20Bank,%25%20secara%20tahunan%20(yoy)>>.</p>
</div>
<div data-bbox=)

halnya dengan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia yang mencapai 7,50% atau di bawah pertumbuhan perbankan Syariah dan perbankan nasional yang masing-masing sebesar 8,52% dan 9,47%. Sementara itu pertumbuhan laba bersih Bank Syariah Indonesia melonjak hingga 53,77% jauh lebih tinggi dibandingkan perbankan Syariah sebesar 24,50% dan perbankan nasional sebesar 26,36%.

Tabel 2. Kinerja Pertumbuhan Perbankan Nasional, Perbankan Syariah, dan Bank Syariah Indonesia per Desember 2022

INDIKATOR	BANK SYARIAH INDONESIA	PERBANKAN SYARIAH	PERBANKAN NASIONAL
Aset	15,24	35,72	9,89
Pembiayaan	21,26	19,93	11,36
Dana Pihak Ketiga	12,11	12,93	9,02
Ekuitas	33,95	35,72	9,35
Laba bersih	40,68	46,43	42,89

Sumber: Laporan Tahunan BSI 2022

Pertumbuhan aset BSI mencapai 15,24% lebih rendah dibandingkan pertumbuhan aset perbankan Syariah yang sebesar 35,72%. Di sisi lain, pertumbuhan pembiayaan BSI mencapai 21,26% di atas pertumbuhan perbankan Syariah dan nasional masing-masing sebesar 19,93% dan 11,36%. Begitupula dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Kinerja BSI mencapai 12,11 % di bawah pertumbuhan perbankan Syariah sebesar 12,93%, namun di atas pertumbuhan perbankan nasional sebesar 9,02%. Pertumbuhan laba bersih BSI melonjak mencapai 40,68%, namun lebih rendah dibandingkan perbankan Syariah sebesar 46,43%, dan perbankan nasional 42,89%.

Selain dengan meninjau tujuan serta motivasi dilakukannya merger, efisiensi BSI juga bisa dilihat dari kinerja keuangannya. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan.¹⁹ Menurut Munawir rasio profitabilitas menunjukkan

¹⁹ Pandit Fatih Ahmadi, Zaenab Alboneh, and Firman Ardiansyah, 'Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1.1 (2021), 95-110 <<https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>>.

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan perusahaan tersebut.²⁰

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan.²¹ Menurut Hery semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.²²

Selain menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.²³ Berikut ini merupakan table ROA dan ROE BSI pertriwulan sejak Juni 2021:

²⁰ Syafaat and Tasya.

²¹ Vina Yunistiyani and Puji Harto, 'Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Setelah Merger: Apakah Lebih Baik?', *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6.2 (2022), 67-84 <<https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.15621>>.

²² Gunardi Elsha Fitriyani, Lestari Oktavia, Sara Magdalena, 'Analisis Perkembangan NPM, ROA, Dan ROE Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger', *Jurnal Emba*, 2.10 (2023), 6675-80.

²³ Mulfi Aulia and Salwa Dailah Nasution, 'Analisis Praktik Merger Tiga Bank Syariah Perspektif Pojk No. 41/Pojk.03/2019', *Al-Mizan*, 6.1 (2022).

Tabel 3. Roa & Roe Bsi Pertriwulan Sejak Juni 2021

No.	Triwulan/Tahun	ROA	ROE
1.	Juni 2021	1,70%	13,84%
2.	September 2021	1,70%	13,82%
3.	Desember 2021	1,61%	13,71%
4.	Maret 2022	1,93%	16,58%
5.	Juni 2022	2,03%	17,66%
6.	September 2022	-	-
7.	Desember 2022	1,98%	16,84%
8.	Maret 2023	2,48%	18,16%
9.	Juni 2023	2,36%	17,27%
10.	September 2023	2,34%	16,85%

Sumber: Laporan Keuangan BSI Pertriwulan

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan ROA dan ROE selama 2 tahun 7 bulan merger Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi dicapai pada triwulan Maret 2023 yakni 2,48%. Nilai ROA terendah dicapai pada triwulan Desember 2021 yakni 1,61%. Nilai ROE tertinggi dicapai pada triwulan Juni 2022 yakni 17,66%. Nilai ROE terendah dicapai pada Desember 2021 13,71%. Apabila dilihat dari nilai ROA, Bank Syariah Indonesia selama merger dinyatakan sehat, dan berkembang menjadi sangat sehat sejak periode 2023. Hal ini berdasarkan batas minimum standard Kesehatan bank yakni rasio minimal 1,25%. Apabila di atas rasio 2% maka bank dikategorikan sangat sehat.

Apabila dilihat dari nilai ROE, Bank Syariah Indonesia setelah merger dikategorikan sehat. Hal ini berdasarkan kategori Kesehatan perbankan berdasarkan ROE minimal memiliki nilai rasio 12,5%. Sementara rasio BSI pasca merger selalu berada di atas rasio tersebut. Nilai rasio di atas 15% maka dikategorikan bank sangat sehat. Berdasarkan nilai ROE, BSI telah berkembang menjadi lebih baik dengan kategori sangat sehat sejak periode 2022. Berdasarkan kedua rasio tersebut, BSI mengalami perkembangan yang fluktuatif. Mengalami naik-turun akan tetapi selalu berproses menjadi lebih baik. Sehingga BSI pasca merger dapat dikategorikan efektif dalam perkembangan perbankan Syariah di Indonesia.

PENUTUP

Perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan perkembangan yang signifikan. Salah satu bukti perkembangannya ialah adanya merger BSI yang bertujuan mendukung perkembangan keuangan Syariah, dan menjadikan bank ini sebagai *global player* perbankan Syariah. Ada 3 hal yang melatar belakangi merger BSI. Pertama, untuk memperkuat ekosistem ekonomi Syariah dan perbankan Syariah Indonesia dengan BSI. Kedua, merger BSI dapat menjadikan perbankan syariah sebagai salah satu factor utama pertumbuhan ekonomi Syariah, sehingga ekonomi Syariah dan perbankan syariaiah bukan lagi alternatif pemacu pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam kurun kurang dari 3 tahun pasca merger, BSI kini memiliki berbagai pencapaian sebagai wujud langkah menjadikan BSI global player. Langkah-langkah tersebut diantaranya ialah dalam kurun waktu 2 tahun 9 bulan ini BSI memiliki aset sebesar Rp. 320 triliun, atau meningkat sebesar 14,23% di kuartal ketiga 2023. Saat ini PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Memiliki laba bersih Rp. 4,2 triliun per September 2023, naik 31,04% secara tahunan. BSI juga semakin meningkatkan produk, serta cabangnya untuk menjangkau lebih luas masyarakat Indonesia. Apabila dilihat dari nilai ROA, Bank Syariah Indonesia selama merger dinyatakan sehat.

Hal ini berdasarkan batas minimum standard kesehatan bank yakni rasio minimal 1,25%, sementara nilai rasio ROA BSI selalu melampaui batas tersebut. Apabila dilihat dari nilai ROE, Bank Syariah Indonesia setelah merger dikategorikan sehat. Hal ini berdasarkan kategori Kesehatan perbankan berdasarkan ROE minimal memiliki nilai rasio 12,5%. Berdasarkan kedua rasio tersebut, BSI mengalami perkembangan yang fluktuatif, akan tetapi selalu berproses menjadi lebih baik. Sehingga BSI pasca merger dapat dikategorikan efektif dalam perkembangan perbankan Syariah di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Pandit Fatih, Zaenab Alboneh, and Firman Ardiansyah, 'Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1.1 (2021), 95-110 <<https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>>
- Aprilia, Zefanya, 'Laba BSI Rp. 4,2 Triliun per September 2023, Naik 31 %', *CNBC Indonesia*, 2023 <[https://www.cnbcindonesia.com/market/20231031131743-17-485186/laba-bsi-rp-42-triliun-per-september-2023-naik-31#:~:text=Jakarta%20CNBC%20Indonesia%20-%20secara%20tahunan\(yoy\)>](https://www.cnbcindonesia.com/market/20231031131743-17-485186/laba-bsi-rp-42-triliun-per-september-2023-naik-31#:~:text=Jakarta%20CNBC%20Indonesia%20-%20secara%20tahunan(yoy)>)>
- Aulia, Mulfi, and Salwa Dailah Nasution, 'Analisis Praktik Merger Tiga Bank Syariah Perspektif Pojk No. 41/Pojk.03/2019', *Al-Mizan*, 6.1 (2022)
- BSI, Info Perseroan, 'Sejarah Perseroan' <[https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html#:~:text=Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari,kapasitas permodalan yang lebih baik.>](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html#:~:text=Penggabungan%20ini%20menyatukan%20kelebihan%20dari,kapasitas%20permodalan%20yang%20lebih%20baik.>)>
- Elsha Fitriyani, Lestari Oktavia, Sara Magdalena, Gunardi, 'Analisis Perkembangan NPM, ROA, Dan ROE Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger', *Jurnal Emba*, 2.10 (2023), 6675-80
- Hasibuan, Gumri, 'Analisis Perbandingan Jumlah Nasabah Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Merger', 2022, p. 92
- Husna, Lailatul, 'Kinerja Merger Bank Syariah Di Indonesia : Sebuah Analisis Pasca Merger', *Qonun Iqtishad El Madani*, 2 (2022), 7-11
- Pranesti Ditha Maulidia, 'Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Bumn', 2021, 79-80 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/8388/1/YENI SEPTIYANA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/8388/1/YENI%20SEPTIYANA.pdf)>
- Puspaningtyas, Lida, '7 Alasan Pentingnya Merger Bank Syariah BUMN', *Republika*, 2023 <<https://news.republika.co.id/berita/qi6gay440/7-alasan-pentingnya-merger-bank-syariah-bumn-part1>>
- Qodhari, Dafelia, 'Analisis Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)', 2022
- Rahmayati, Anggie Ika, Aisyiatu Shahiyah Suharto, and Ahmad Qosim, 'Analisis Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam Indonesia Tentang Merger

- Bank Syariah Bumn Menjadi Bank Syariah Indonesia', *Jesya*, 6.1 (2023), 782-93 <<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.990>>
- Ramalan, Suparjo, 'Kementerian BUMN Beberkan 3 Alasan BSI Dan BTN Syariah Dimerger', *Inews.Id*, 2022 <<https://www.inews.id/finance/bisnis/kementerian-bumn-beberkan-3-alasan-bsi-dan-btn-syariah-dimerger>>
- Romlah, Siti, *Merger Bank Syariah Indonesia Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha*, Magister Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022
- Septianda, Daffa Eka, and Clarashinta Cangghih, 'Does Merger Affect BRIS Stock Performance? A Comparative Analysis', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10.1 (2023), 1-15 <<https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp1-15>>
- Syafaat, Muhammad, and Triana Tasya, 'Menakar Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (Bsi) Pasca Merger', *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3.2 (2022), 133-52 <<https://doi.org/10.24239/tadayun.v3i2.82>>
- Syahputra, Angga, 'Kondisi Ekonomi Syariah Di Indonesia Pasca Mergernya Bank Syariah Bumn', *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5.1 (2021), 90-106 <<https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i1.1237>>
- Ulfa, Alif, 'Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 1101-6 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>>
- Wardana, Linda Kusumastuti, and Choni Dwi Nurita, 'Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5.1 (2022), 77-88 <<https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>>
- Yunistiyani, Vina, and Puji Harto, 'Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Setelah Merger: Apakah Lebih Baik?', *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6.2 (2022), 67-84 <<https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.15621>>